

Pengaruh *Tax Avoidance*, *Tax Amnesty* terhadap Nilai Perusahaan

Lilik Purwati^{1*}, Mujiyati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

*b200170165@student.ums.ac.id

Abstrak

Penghindaran pajak dan pengampunan pajak masih menjadi sorotan yang cukup tajam oleh para peneliti, karena masih banyak perusahaan manufaktur baik di Indonesia maupun luar negeri yang melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk meminimalkan besarnya pajak yang harus dibayar. Tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) akan mempengaruhi sikap investor sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengampunan pajak (*tax amnesty*) masih menjadi kebijakan emas bagi pemerintah untuk mendulang penerimaan negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penghindaran pajak dan Pengampunan Pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *tax amnesty* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, *Tax Amnety*, Nilai Perusahaan.

Abstract

Tax Avoidance and Tax Amnesty are still in the spotlight quite sharply by researchers, because there are still many manufacturing companies both in Indonesia and abroad who do tax avoidance with the aim of minimizing the amount of taxes that must be paid. The act of tax avoidance will affect the attitude of investors so that it will affect the value of the company. Tax amnesty is still a golden policy for the government to gain state revenue. This study aims to analyze whether tax avoidance and tax forgiveness have an effect on firm value. This study is a quantitative study with a sample of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 in accordance with the established criteria. Data analysis using multiple linear regression. The results of this study indicate that tax avoidance has an effect on firm value, while tax amnesty has no effect on firm value.

Keywords: *Tax Avoidance*, *Tasx Amnety*, *Firm Value*.

PENDAHULUAN

Pajak sangat berpengaruh terhadap pembangunan di Indonesia. Dalam I Ketut Patra (2018), saat ini Indonesia mengalami berbagai masalah pertumbuhan ekonomi seperti rendahnya pertumbuhan ekonomi, pendapatan sektor pajak pemerintah yang rendah, investasi publik yang tinggi, pengeluaran yang fokus pada belanja rutin, serta realisasi belanja modal yang rendah. Di Indonesia menganut *system self assessment* dalam penghitungan kewajiban perpajakannya, akan tetapi masih banyak wajib pajak yang tidak melakukan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tidak tercapainya target penerimaan pajak tersebut karena karakteristik pajak tersebut yaitu tidak adanya imbalan secara langsung atas pembayarannya, sehingga membayar pajak sesuatu tidak disukai oleh para wajib pajak.

Tujuan dibentuknya undang-undang pemungutan pajak adalah mendapatkan penerimaan negara sebesar-besarnya. Hal ini memunculkan celah yang dapat dilakukan oleh wajib pajak yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak). Secara umum *tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan suatu skema penghindaran pajak yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak

dengan memanfaatkan celah (*loophole*) dari ketentuan pajak suatu negara. *Tax avoidance* dapat dilakukan dengan cara legal dan ilegal. Menurut Hoque *et.al* (2011), *tax avoidance* dapat dilakukan dengan membebaskan biaya personal menjadi biaya operasional untuk menurunkan laba. Terdapat Wajib Pajak yang memindahkan hartanya ke Luar Negeri dengan tujuan untuk menghindari membayar pajak. Oleh karena itu, pemerintah pada tahun 2016 menerbitkan UU No 11 tahun (2016) tentang *Tax amnesty*.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun (2016) Pasal 1, *tax amnesty* merupakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Pelaksanaan *tax amnesty* dapat mengakibatkan kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Penerimaan pajak yang meningkat dapat meningkatkan anggaran pemerintah, sehingga utang yang dikeluarkan untuk menutupi defisit tidak terlalu besar dan alokasi pendanaan dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan perusahaan BUMN dan swasta mengakibatkan perekonomian semakin berkembang, serta penjualan dan keuntungan yang dihasilkan perusahaan meningkat (Purba, 2016).

Guna memaksimalkan kesejahteraan pemiliknya, perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan laba dan memaksimalkan nilainya. Kesuksesan pemegang saham bisa meningkat apabila didasari tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan persepsi oleh investor, dilihat dari keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan harga saham. Tingginya nilai saham dapat menambah kepercayaan perusahaan terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Naiknya nilai perusahaan menjadi tujuan pemegang saham, karena dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Yuliandana dan Junaidi (2021) dengan judul “Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan” memperoleh hasil bahwa *tax avoidance* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian dengan menambah variabel independen *tax amnesty* dengan tahun yang terbaru.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui beberapa rumusan masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Tax Amnesty* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

Adapun tujuan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Tax Amnesty* terhadap Nilai Perusahaan.

Kajian literatur dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan akan meningkat jika melakukan perencanaan dan efisiensi pajak terhadap *tax avoidance*. Namun, nilai perusahaan dapat menurun apabila tindakan *tax avoidance* dinilai sebagai ketidakpatuhan. Desai & Dharmapala (2009), *tax avoidance* mempengaruhi nilai perusahaan dengan arah positif pada perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik. *Tax avoidance* biasanya dilakukan dengan memangkas laba perusahaan. Semakin kecil laba perusahaan maka semakin kecil pula pajak yang harus dibayarkan. *Tax avoidance* yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk meminimalkan beban dan mengoptimalkan laba setelah pajak.

H1 : Tax Avoidance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Tax Amnesty terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan pemerintah memberikan dampak positif terhadap perusahaan dalam instrumen investasi sektor properti, dana investasi yang pajaknya dipangkas dari 5 persen menjadi 0,5 persen. Adanya pemulihan penjualan properti merupakan dampak positif perusahaan sektor properti dan *real estate*, sehingga terbentuk permintaan baru di sektor properti dan *real estate* (Oktapiani, 2020). Rinaldi (2017) menarik kesimpulan bahwa *tax amnesty* menyebabkan nilai perusahaan (*Firm Value*) mengalami penurunan.

H2 : Tax Amnesty berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan

Kurniasih dan Ratna Sari (2013), teori keagenan mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang asimetris yang terjadi pada manajer dimana (agen) lebih memahami prospek yang ada dalam perusahaan di masa depan dan informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Dalam teori keagenan, perencanaan pajak dapat memfasilitasi *managerial rent extraction* yaitu pembenaran atas perilaku oportunistik manajer untuk melakukan manipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai. Aktivitas perencanaan pajak (*tax avoidance*) menciptakan sebuah kemungkinan bagi manajemen melakukan aktivitas yang di rencanakan untuk menutupi berita yang kurang pantas dan menyesatkan investor atau manajer kurang terbuka dalam menjalankan operasional perusahaan (Desai & Dharmapala, 2006).

2. Teori Sinyal

Menurut Ross (1997), teori sinyal atau *signalling theory* menjelaskan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi atau sinyal yang baik mengenai perusahaannya secara sukarela akan menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Sinyal yang diberikan akan menjadi hal penting bagi investor maupun pelaku bisnis. Sinyal yang direspon di masyarakat dapat berupa sinyal positif maupun negatif terkait adanya *tax amnesty*. *Tax amnesty* akan menjadi sinyal positif bagi wajib pajak yang kurang taat dalam melakukan pembayaran pajak, dimana wajib pajak akan diberi pengampunan atas penghindaran pembayaran pajak yang selama ini. Adanya *tax amnesty* akan mempengaruhi tingkat ketaatan wajib pajak dalam membayar pajaknya.

3. Nilai Perusahaan

Menurut Wahyudi (2020), nilai perusahaan yaitu suatu keadaan pencapaian yang diwujudkan perusahaan sebagai cerminan bahwa masyarakat percaya terhadap proses yang ditempuh perusahaan yang sudah berlangsung selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan dibangun hingga sekarang. Nilai perusahaan dapat tercipta, ketika keputusan-keputusan yang dibuat oleh *financial manager* telah sesuai dengan kebutuhan dalam perusahaan. Untuk memperkirakan nilai perusahaan dapat mengkaji melalui nilai buku, nilai appraisal, nilai pasar saham, nilai chop-shop, dan nilai arus kas (Tarihoran, 2016).

4. Tax Avoidance

Menurut Priananta (2011) dalam Karimah dan Taufiq, (2016), *tax avoidance* merupakan sebuah usaha yang dilakukan perusahaan yang tercantum dalam peraturan pajak dimana perusahaan memanfaatkan peluang dalam hukum untuk mengurangi nilai pajak yang terutang secara terus menerus dari tahun ke tahun sehingga arus kas perusahaan membaik. *Tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dapat dikatakan sah atau boleh saja

dilakukan secara hukum, meskipun dari sudut pandang kantor pajak hal ini dianggap kurang baik atau kurang nasionalis.

5. *Tax Amnesty*

Oktapiani (2020), mendefinisikan *tax amnesty* atau pengampunan pajak yaitu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan ditujukan kepada wajib pajak antara lain penghapusan sanksi administrasi perpajakan, penghapusan pajak yang seharusnya terutang, dan penghapusan sanksi pidana di bidang perpajakan berdasarkan harta yang diperoleh pada tahun 2015 dan tahun-tahun sebelumnya yang belum dilaporkan dengan SPT, dengan membayar lunas seluruh tunggakan pajak dan membayar uang tebusan. Keikutsertaan perusahaan dalam *tax amnesty* dapat dilihat dalam laporan keuangan tahunan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yang merupakan sebuah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, kemudian dipakai untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pada dasarnya pengambilan sampel acak, selanjutnya data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Data kuantitatif yang digunakan penelitian ini diperoleh berdasarkan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang telah disediakan atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017-2019. Data diambil dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Peneliti memilih sampel perusahaan manufaktur dengan periode 2017-2019, karena berdasarkan observasi menunjukkan bahwa banyak perusahaan manufaktur yang menerapkan *tax amnesty* dan pembaruan tahun dari penelitian yang terbaru agar data yang dihasilkan lebih baik.

2. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2015) segala sesuatu dapat dipilih peneliti untuk dikaji lebih lanjut sehingga diperoleh informasi yang dapat ditarik kesimpulannya merupakan definisi variabel penelitian. Sesuai judul penelitian ini maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah, *Tax Avoidance*, *Tax Amnesty*.

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015) definisi variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi maupun yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. James Tobin menetapkan Nilai Tobin's Q sebagai suatu rasio yang digunakan sebagai ukuran penilaian pasar. Nilai pasar yang diperoleh dari kombinasi perusahaan pada bursa saham harus sepadan dengan nilai gantinya. Berikut rumus Tobin's Q yang digunakan untuk memperoleh variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Closing price* x harga saham beredar)

EBV = Nilai buku dari total ekuitas

D = Nilai buku dari total hutang

Perusahaan yang baik rata-rata memiliki nilai Tobin's Q diatas 1, artinya nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi nilai Tobin's Q, maka semakin tinggi pula return saham yang didapatkan.

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015), variabel independen atau yang sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance* dan *tax amnesty*.

a. Tax Avoidance

Tax avoidance dijadikan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya melalui celah dalam peraturan perundang-undangan. Pengukuran *tax avoidance* dihitung menggunakan rumus CETR (*effective tax rate*). Perhitungan CETR (*cash effective tax rate*) perusahaan yaitu biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Ilmiani & Sutrisno, 2014). Semakin besar CETR, maka semakin rendah tingkat *tax avoidance*. CETR dapat dilihat dari pembayaran pajak yang dibayarkan oleh perusahaan terhadap total laba sebelum pajak dengan formula sebagai berikut:

$$CASH ETR = \frac{Pembayaran Pajak}{Laba Sebelum Pajak}$$

b. Tax Amnesty

Badan atau perorangan mengikuti program pengampunan pajak (*tax amnesty*) untuk mendapatkan pendapatan negara dalam pembangunan di Indonesia. *Tax amnesty* diukur berdasarkan skala nominal dengan kategori variabel *dummy*. Apabila perusahaan yang mengikuti *tax amnesty* akan diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak mengikuti akan diberi kode 0 (Fatoni, 2018).

3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Data dan Sumber Data

Sugiyono (2015), mendefinisikan populasi merupakan wilayah yang secara umum terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2019.

Sampel merupakan kriteria yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Menurut Sugiyono (2013) purposive sampling adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan dimana sampel akan dipilih sedemikian rupa agar dapat mewakili sifat-sifat populasi yang akan diteliti. Adapun pertimbangan pengambilan sampel diantaranya yaitu:

- a. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di BEI periode tahun 2017-2019.
- b. Perusahaan yang laporan keuangannya dapat diakses selama periode tahun 2017-2019.
- c. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang mempunyai data laporan keuangan lengkap setiap tahunnya.
- d. Menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah untuk periode tahun 2017-2019

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menyalin data sekunder yang telah dibuat oleh pihak ketiga. Pihak ketiga dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data sebagai bahan pendukung untuk permasalahan dalam penelitian ini. Metode studi kepustakaan berupa penelitian terdahulu seperti jurnal ilmiah, artikel maupun literatur atau buku yang dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan dalam permasalahan penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sugiyono (2016), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dokumen yang digunakan penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.ac.id.

4. Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015) statistik deskriptif merupakan deskripsi atau gambaran data yang sebelumnya telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum. Hal ini yang dianalisis dalam statistik deskriptif antara lain: maximum, minimum, mean, standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan kelayakan model regresi yang dipakai dalam penelitian ini maka dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan agar dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah asumsi klasik seperti normalitas, atokolerasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas (Setyoningrum, 2019).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal maupun tidak. Terdapat dua cara untuk mendeteksi data berdistribusi normal yaitu dengan analisis grafik maupun uji statistik (Ghozali, 2013). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear antara beberapa maupun semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dipakai untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel bebas (independen) dalam sebuah model regresi. Apabila tidak terjadi korelasi antara variabel bebas dalam model regresi maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik (Ghozali, 2013). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara menganalisis antar variabel perhitungan nilai tolerance serta *variance inflation factor* (VIF). Dikatakan lolos uji multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Kebanyakan data *cross-section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2013). Ghozali (2013), memilih uji Glejser sebagai salah satu alternatif yang dipakai untuk mendeteksi

ada tidaknya heteroskedasitas. Dikatakan lolos uji Glejser apabila nilai signifikansi > 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ketidaksesuaian asumsi klasik, hubungan yang terdapat dalam residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini apabila DW terletak antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan suatu ketergantungan variabel terikat dengan variabel bebas yang dilakukan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi maupun variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen (Gujarati, 2004).

Pada penelitian ini menggunakan analisis data berupa Analisis Regresi Linear Berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X1 + \beta_2.X2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien dari tiap variabel
- X1 = *Tax Avoidance*
- X2 = *Tax Amnesty*
- ϵ = *Error*

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menaksir nilai aktual. Gujarati (2004), mengidentifikasikan dua jenis alat uji statistik, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik yang diukur dari nilai koefisien determinasi (R), nilai statistik F, dan nilai statistik t.

a. Uji Statistik t

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t merupakan pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui pengaruhnya (Ghozali, 2013).

b. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama . Uji F dapat diketahui dengan analisis varian (ANOVA). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) (Ghozali, 2013).

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2013), pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat diketahui seberapa besar variabel dependen mampu menjelaskan variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran tentang data dan sebaran data yang digunakan dalam penelitian. Penyajian data meliputi: rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi yang menggambarkan distribusi pembelajaran. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
TAV	216	0,00	5,73	0,4501	0,64599
TAM	216	0,00	1,00	0,3287	0,47083
NP	216	0,15	27,09	2,1783	3,32900

Sumber: Data dioalah melalui SPSS 2022

Berdasarkan Tabel 1., *tax avoidance* yang diproksikan dengan CETR mmemilik nilai berkisar antara 0%-5,73% dengan rerata 0,45% dan standar deviasi 0,65%. Selanjutnya, *tax amnesty* yang diproksikan dengan variabel *dummy* memiliki nilai besarnya antara 0%-1,00% dengan rerata 0,33% dan standar deviasi 0,47%. Untuk nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q memiliki nilai besarnya antara 0,15%-27,09% dengan rerata 2,18% dan standar deviasi 3,33%. Dilihat dari hasil statistik deskriptif diatas bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata dari semua variabel yang dimiliki. Hal ini mengidentifikasikan bahwa standar *error*nya tinggi, karena kualitas data yang kurang baik memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari rata-ratanya.

Uji Asumsi Klasik

Data dalam penelitian ini telah memenuhi semua uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Hasil Uji Heteroskedastisitas	Hasil Uji Multikolinieritas	
		Tolerance	VIF
Tax Avoidance (TAV)	0,789	0,994	1,006
Tax Amnesty (TAM)	0,554	0,994	1,006
Uji Normalitas (<i>Central Limit Theorem</i>)	200>30		
<i>Durbin Watson Test</i>	1,874		

Sumber: Data dioalah melalui SPSS 2022

Berdasarkan Tabel 2. uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji CLT (Central Limit Theorem) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003). Penelitian ini jumlah n sebesar $200 > 30$, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar. Selanjutnya uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,994 (diatas 0,1 dan tidak melebihi 1), sedangkan nilai VIF sebesar 1,006 (diatas 1 dan tidak melebihi 10). Berdasarkan kedua nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar varibel dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,789 dan 0,554 (lebih besar dari 0,05) sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini. Hasil uji autokorelasi diketahui nilia *Durbin-Watson (DW) test* 1,874, dan

terletak antara $-2 < 1,874 < +2$, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada persamaan dalam penelitian ini.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-value	Signifikansi	Keterangan
Tax Avoidance (TAV)	-0,155	-2,545	0,012	H1 diterima
Tax Amnesty (TAM)	0,081	-0,771	0,442	H2 ditolak
Konstanta	0,111			
Adjusted R2	0,027			
Nila F	3,714			
Signifikansi	0,026			

*signifikansi 0,05

Sumber: Data diolah melalui SPSS 2022

Berdasarkan table diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$NP = 0,111 - 0,155TAV + 0,081TAM + \epsilon$$

Uji Hipotesis

Berdasarkan pada Tabel 3. Diketahui bahwa diketahui nilai konstanta sebesar 0,111. Hasil pengujian tersebut diperoleh hasil *Adjusted R²* sebesar 0,027, mengindikasikan kemampuan variabel TAV, TAM dalam menjelaskan NP adalah 2,7%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Selain itu menunjukkan nilai F sebesar 3,714 dengan signifikansi 0,026 (lebih kecil 0,05), sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini merupakan model yang fit. Untuk pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel TAV memiliki nilai signifikansi 0,012 (kurang dari 0,05) maka **H₁ diterima** yang berarti *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel TAM memiliki nilai signifikansi 0,442 (lebih dari 0,05) maka **H₂ ditolak**.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil pengujian mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,012 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Lina Apsari dan Putu Ery Setiawan (2018). Semakin tinggi aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena dapat menimbulkan konflik *agency* antara manajer dengan pemegang saham. Aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dianggap sebagai bentuk ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan menyebabkan perusahaan dinilai buruk oleh investor.

Berbeda dengan penelitian diatas Sri Yuliandana dan Junaidi (2021) menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi perusahaan melakukan *tax avoidance* maka berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Tingkat *tax avoidance* perusahaan dilihat dari nilai *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) perusahaan tersebut. Jika nilai *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) itu lebih kecil atau dibawah dari tarif pajak 25% maka perusahaan tersebut terindikasi menurunkan nilai perusahaan.

2. Hasil pengujian mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,442 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *tax amnesty* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatoni (2018) yang

menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *tax amnesty* terhadap nilai perusahaan. Dan Serly Oktapiani (2020), *tax amnesty* diterapkan oleh perusahaan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku yaitu dalam UU no 11 tahun 2016. Perusahaan wajib membayar hutang pajak terhadap negara sehingga berdampak pada pengurangan dana milik perusahaan dan operasional perusahaan, hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zara (2019) yang mencatat bahwa *tax amnesty* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga perusahaan yang ikut serta dalam program *tax amnesty* cenderung melakukan *tax avoidance* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak berpartisipasi dalam program *tax amnesty*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *tax avoidance*, *tax amnesty* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Adapun simpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. *Tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,012 kurang dari 0,05 sehingga hipotesis **H₁ diterima**. Aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dianggap sebagai bentuk ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan menyebabkan perusahaan dinilai buruk oleh investor. Karena tingkat *tax avoidance* perusahaan dapat dilihat dari nilai *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) perusahaan tersebut.
2. *Tax amnesty* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,442 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis **H₂ ditolak**. *Tax amnesty* diterapkan oleh perusahaan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku yaitu dalam UU no 11 tahun 2016. Perusahaan wajib membayar hutang pajak terhadap negara sehingga berdampak pada pengurangan dana milik perusahaan dan operasional perusahaan, hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan

Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan masa validitas *tax amnesty* saja selama 2 tahun dari 1 Juli 2016 hingga 31 Maret 2017 yang tidak cukup untuk menguji pengaruh asset repatriasi pada kebijakan nilai perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas karena adanya perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria penelitian yang telah ditentukan dan hanya tiga tahun atau periode 2017-2019.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca dan masyarakat luas terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Karena adanya keterbatasan penelitian, maka penelitian selanjutnya bisa menambah masa validitas *tax amnesty* sehingga bisa lebih leluasa untuk menguji pengaruh asset repatriasi pada kebijakan nilai perusahaan. Menambah

seluruh jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tahun yang terbaru dengan kriteria yang lebih kompleks pada perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1765. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p06>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). *Corporate Tax Avoidance And High Powered Incentives. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–41. <http://www.nber.org/papers/w10471>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). *Corporate Tax Avoidance And Firm Value. National Bureau of Economic Research*, 1–32.
- Ghozali, I. (2013). *Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*.
- Gujarati, D. (2004). *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*.
- Hoque, et al. (2011). *Tax Avoidance Crimes-A Study on Some Corporate Firms of Bangladesh*.
- I Ketut Patra, J. (2018). Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5609>
- Ilmiani, A., & Sutrisno, C. R. (2014). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14, 30–39. <https://doi.org/10.1109/ICIP.2007.4379991>
- Jamil, N. A. (2017). *Efektivitas penerapan tax amnesty di indonesia. Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(1), 2579–9711. <https://doi.org/2579-9711>
- Karimah, H. N., & Taufiq, E. (2016). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 895–906. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i1.156>
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh *Return on Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Oktapiani, S. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Dan *Tax Amnesty* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5 (1)(01), 1–10.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016, (2016).
- Purba, D. O. (2016). Apa Dampak Keberhasilan Amnesti Pajak terhadap Kinerja Reksa Dana? Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2016/10/03/100500426/apa.dampak.keberhasilan.amnesti.pajak.terhadap.kinerja.reksa.dana?page=all>
- Rinaldi. (2017). Dampak *Tax Amnesty* Terhadap Laporan Keuangan Dan Pengaruhnya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal ADHUM*, VII(1), 33–43.
- Ross, S. A. (1997). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. CFA Digest*, 27(1), 5–7. <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>
- Setyoningrum, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15.
- Sri Yuliandana, Junaidi, A. R. (2021). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

- (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 31–40. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.436>
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD.
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Sugiyono. In *Alfabeta, cv*.
- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Leverage Moderasi. *JWEM STIE Mikroskil*, 6(2), 149–164.
- Wahyudi, B. R. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (*Studi Empiris pada Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Ada di Jawa Timur dan Terdaftar di BEI dari Tahun 2016-2019*).
- Wibowo, F. I. (2018). *Pengaruh good corporate governance dan tax amnesty terhadap kinerja dan nilai perusahaan*. 1–95. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/8312>